

# Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah di TK AL-Muhajirin Kota Makassar

Alfiah A<sup>1\*</sup>

1\*. STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. P. Kemerdekaan VIII No. 24, Kota Makassar, Indonesia, 90245

(Received: 10-11-2020; Reviewed: 07-12-2020; Accepted: 28-12-2020)

## Abstract

*Parenting style is a way that parents in helping children's ability to think to be better. Parents have their own way to nurture and educate children. Preschool age is an early age where children before entering school age. One ability that is being developed during kindergarten age is cognitive. During the preschool years the relationship with a parent or caregiver is fundamental to a child's development. The affection of parents or caregivers during the first few years of life is a key element of children's cognitive development. The purpose of this study was to determine the relationship between parenting style and cognitive development of pre-school age children at TK Al-Muhajirin Makassar City. This research method is analytic with a cross sectional approach, the population in the study was 60 parents who had children in TK Al-Muhajirin Makassar with a sample of 52 parents. Sampling using purposive sampling technique. Data collection using a questionnaire, data management using a computer program, presented in tabular form and narrative analysis used is statistical analysis using the chi-square test ( $\alpha = 0.05$ ). The results showed that the relationship between parenting style and children's cognitive development is authoritarian  $p = 0.467$ , democratic parenting  $p = 0.000$  and permissive parenting  $p = 0.000$ . The conclusion of this study is that there is a relationship between parenting styles (Democracy and Permissiveness) with the cognitive development of preschool children at TK Al-Muhajirin Makassar City.*

**Keywords:** Parenting Style, Cognitive Growth on Children.

## Abstrak

Pola asuh orang tua adalah suatu cara yang ditempuh orang tua dalam membantu kemampuan berfikir anak untuk lebih baik. Orang tua memiliki cara sendiri dalam mengasuh anak dan mendidik anak. Usia prasekolah adalah usia dini dimana anak sebelum menginjak masa sekolah, Satu kemampuan yang sedang berkembang saat usia taman kanak-kanak adalah kognitif. Selama tahun-tahun prasekolah hubungan dengan orang tua atau pengasuh merupakan dasar bagi perkembangan anak. Kasih sayang orang tua atau pengasuh selama beberapa tahun pertama kehidupan merupakan kunci utama perkembangan kognitif anak. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif anak usia prasekolah di TK Al-Muhajirin Kota Makassar. Metode penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*, populasi dalam penelitian sebanyak 60 orang tua yang memiliki anak di TK Al-Muhajirin Makassar dengan sampel 52 orang tua. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, pengelolaan data menggunakan program komputer, disajikan dalam bentuk tabel dan narasi analisis yang digunakan adalah analisis statistik dengan menggunakan uji *chi-Square* ( $\alpha=0,05$ ). Hasil penelitian didapatkan hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif anak yaitu otoriter  $p=0,467$ , pola asuh demokrasi  $p=0,000$  dan pola asuh permisif  $p= 0,000$ . Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara pola asuh orang tua (Demokrasi dan Permisif) dengan perkembangan kognitif anak usia prasekolah di TK Al-Muhajirin Kota Makassar.

**Kata Kunci:** Pola Asuh Orang Tua, Perkembangan Kognitif Anak

## Pendahuluan

Perkembangan kognitif anak berhubungan dengan kemampuan otak, sehingga berkaitan erat dengan tingkat kecerdasan atau intelegensi seseorang anak. Fungsi kognitif memungkinkan seseorang untuk berfikir, mengingat, menganalisis, belajar, dan secara umum melakukan aktifitas mental yang lebih tinggi (*higher mental processes*) (Shantika, 2017). Usia prasekolah adalah usia dini dimana anak sebelum menginjak masa sekolah. Masa ini disebut juga masa kanak-kanak awal, terbentang usia 3-6 tahun. Pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang di tandai dengan perkembangan jasmani, meningkatnya keterampilan dan perkembangan berfikir (Teviana, 2012). Satu kemampuan yang sedang berkembang saat usia taman kanak-kanak adalah Kognitif. Kognitif merupakan suatu proses dan produk mensimbolkan, mengkategorikan, memecahkan masalah, menciptakan dan berfantasi. Perkembangan kognitif adalah perkembangan kemampuan dan kecerdasan otak anak (Pratiwi, 2013).

Perkembangan kognitif anak-anak berasal dalam kehidupan anak-anak, karena merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang paling hebat dan sekaligus paling sibuk. Terlebih dalam perkembangan kognitif anak. Perkembangan Kognitif yang dimaksud disini adalah perkembangan kemampuan berfikir anak (Yunarko, 2015). Selama tahun-tahun prasekolah hubungan dengan orang tua atau pengasuh merupakan dasar bagi perkembangan kognitif anak. Kasih sayang orang tua atau pengasuh selama beberapa tahun pertama kehidupan merupakan kunci utama perkembangan kognitif anak (Teviana, 2012).

Anak yang sudah mulai menunjukkan perkembangan dan mempersiapkan diri untuk memasuki sekolah tampak sekali belum mampu menilai sesuatu berdasarkan apa yang mereka lihat sehingga masih membutuhkan pengalaman belajar dengan lingkungan dan orang tuanya (Teviana, 2012). Pendidikan dalam keluarga memiliki nilai strategis dalam pembentukan kepribadian anak. Sejak kecil anak sudah mendapat pendidikan dari kedua orang tuanya melalui keteladanan dan kebiasaan hidup sehari-hari dalam keluarga. Baik tidaknya keteladanan yang diberikan dan bagaimana kebiasaan orang tua sehari-hari dalam keluarga akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak (Djamarah, 2014).

Pola asuh adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dan rasa tanggung jawab kepada anak. Tetapi ahli lain memberikan padangan lain, seperti Sam Vaknin (2009) mengutarakan bahwa pola asuh sebagai "*parenting is interaction between parent's and children during their care*". Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa. Pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi orang tua dan anak., dimana orang tua yang memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap penting bagi orang tua agar anak bisa mandiri, tumbuh serta berkembang secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki sifat rasa ingin tahu, bersahabat, berorientasi untuk sukses (Tridhonanto dan Agency, 2014).

Orang tua mempunyai peran yang sangat penting agar anak memiliki teman dalam rangka membantu perkembangan sosialnya. Anak tidak dilahirkan dengan keterampilan sosial. Anak membutuhkan orang tua yang berperan aktif untuk membantunya mempersiapkan diri berinteraksi dengan orang lain/teman sebayanya dengan cara membina hubungan yang baik dengan anak, yaitu hubungan yang didasari kasi sayang, penerimaan, hangat, dan *respectful*. Orang tua juga dapat menjadi model yang baik bagi anak karena akan melihat dan mencontoh bagaimana orang tuanya berinteraksi dengan dirinya dan orang lain (Cristiana, 2014). Jika pendidikan keluarga dapat berlangsung dengan baik maka mampu menumbuhkan perkembangan kepribadian anak menjadi manusia dewasa yang memiliki sikap positif terhadap agama, kepribadian yang kuat dan mandiri, potensi jasmani dan rohani serta intelektual yang berkembang secara optimal. Hal ini memungkinkan karena pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak, yaitu bagaimana cara sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak, termasuk cara penerapan aturan, mengajarkan nilai atau norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga dijadikan penuntun bagi anaknya (Teviana, 2012). Hasil penelitian Cendy Dwiayu (2017) tentang Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia 3-4 tahun di PAUD Kecamatan Manggelang Selatan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa pola asuh orang tua yaitu pola asuh demokratis (53,3%). Dan mayoritas perkembangan kognitif anak (83%). Dengan hasil analisis menunjukkan bahwa pola asuh orang tua sangat mempengaruhi tingkat perkembangan kognitif anak. disimpulkan bahwa pola asuh demokratis menjadi lebih dominan yang dapat membentuk perkembangan anak untuk menjadi lebih baik.

Secara umum pola asuh orang tua dibedakan menjadi tiga jenis yaitu: Otoriter, permisif, demokrasi. Pola asuh otoriter adalah pola asuh orang tua yang lebih mengutamakan membentuk kepribadian anak dengan cara menetapkan standar mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman. Pola asuh permisif adalah pola asuh orang tua pada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memberikan pengawasan longgar dan memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Pola asuh demokrasi adalah pola asuh orang tua yang menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional atau pemikiran-pemikiran (Tridhinanto dan Agency, 2014).

Data awal yang di peroleh dari TK Al-Muhajirin Makassar jumlah anak prasekolah sebesar 60 siswa. Yang terdiri dari tiga kelas yaitu kelas A berjumlah 15 siswa. BI berjumlah 23 siswa, dan BII berjumlah 22 siswa. Usia prasekolah adalah usia dimana kemampuan kognitif mulai terbentuk sehingga pada usia prasekolah ini anak-anak membutuhkan

dukungan orang tua untuk mengembangkan cara berfikir mereka. Peneliti mengadakan pengamatan terhadap permasalahan yang terjadi di TK Al-Muhajirin Makassar bahwa disana masih banyak orang tua yang menunggu anaknya sampai pulang sekolah dengan alasan anaknya tidak mau masuk kelas jika tidak di tunggu oleh orang tuanya, ada orang tua melarang anaknya untuk bermain dengan temannya ketika jam istirahat dan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh para guru mengatakan bahwa rata-rata orang tua yang menunggu anaknya aktif dalam kelas ketika diberi pertanyaan oleh ibu guru dan siswa yang di larang bermain oleh orang tuanya terlihat kurang aktif dalam kelas dan jika di tanya hanya tediam saja. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif anak usia prasekolah di TK Al-Muhajirin Kota Makassar.

## Metode

Penelitian ini telah dilaksanakan di TK Al-Muhajirin Makassar pada tanggal 06 Juni sampai dengan 10 Juni 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua siswa di TK Al-Muhajirin Makassar. Berdasarkan jumlah siswa pada tahun 2017, maka jumlah populasinya adalah 60 dengan besar sampel yaitu 52 responden di TK AL-Muhajirin Kota Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian survey analitik dengan desain *cross-sectional*. Tehnik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah tehnik *Purposive sampling* dengan kriteria inklusi yaitu orang tua yang berada di tempat pada saat penelitian.

Data hasil penelitian ini diperoleh dengan mengumpulkan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden melalui pengukuran dan pengisian kuesioner dan alat yang digunakan alat tulis menulis serta bahan yang digunakan adalah kuesioner. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak sekolah yaitu jumlah siswa di TK AL-Muhajirin Makassar. Setelah data tersebut dilakukan editing, koding, dan tabulasi maka selanjutnya dilakukan analisis data berupa: Analisis univariat yaitu data yang diperoleh dari masing-masing variabel dimasukkan kedalam variabel yaitu frekuensi. Selanjutnya dilakukan analisis bivariat yaitu untuk mengetahui atau menguji hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, yang dilakukan dengan *uji chi-square* pada program SPSS 16,0 dengan nilai kemaknaan  $\alpha = 0,05$ . Pengolahan data menggunakan *Editing, Coding dan Entri data*.

## Hasil

### 1. Analisis Univariat

#### a. Distribusi Responden Bersarkan karakteristik responden Di TK AL-Muhajirin Makassar

**Tabel 1 Distribusi Responden Bersarkan karakteristik responden Di TK AL-Muhajirin Makassar**

Umur	n	%
5 Tahun	12	23,1
6 Tahun	40	76,9
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	21	40,4
Perempuan	31	59,6

Tabel 1. Menunjukkan bahwa dari 52 responden di TK Al-Muhajirin Makassar lebih dominan anak berumur 6 tahun dengan jumlah presentase 76,9%. Sementara untuk jenis kelamin anak lebih dominan dengan jenis kelamin dengan jumlah presentase 59,6%.

#### b. Distribusi Responden Bersarkan Pola Asuh Otoriter Di TK AL-Muhajirin Makassar

**Tabel 2 Distribusi Responden Bersarkan Pola Asuh Otoriter Di TK AL-Muhajirin Makassar**

Pola Asuh	n	%
Tidak Otoriter	22	42,3
Otoriter	30	57,7
Total	52	100,0

Tabel 2. Menunjukkan bahwa dari 52 responden di TK Al-Muhajirin Makassar terdapat 22 responden yang menerapkan pola asuh tidak otoriter (42,3%) dan 30 responden dengan pola asuh otoriter (57,7%).

## c. Distribusi Responden Berdasarkan Pola Asuh Demokrasi Di TK AL-Muhajirin Makassar

**Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Pola Asuh Demokrasi Di TK AL-Muhajirin Makassar**

Pola Asuh	n	%
Tidak Demokrasi	14	26,9
Demokrasi	38	73,1
Total	52	100,0

Tabel 3. Menunjukkan bahwa dari 52 responden di TK Al-Muhajirin Makassar terdapat 14 responden menerapkan pola asuh yang tidak demokrasi (26,9%) dan 38 responden dengan pola asuh yang demokrasi (73,1%).

## d. Distribusi Responden Berdasarkan Pola Asuh Permisif Di TK AL-Muhajirin Makassar

**Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Pola Asuh Permisif Di TK AL-Muhajirin Makassar**

Pola Asuh	n	%
Tidak Permisif	31	59,6
Permisif	21	40,4
Total	52	100,0

Tabel 4. Menunjukkan bahwa dari 52 responden di TK Al-Muhajirin Makassar, ada 31 responden menerapkan pola asuh yang tidak permisif (59,6%) dan 21 responden dengan pola asuh yang Permisif (40,4%).

## e. Distribusi Responden Berdasarkan Perkembangan Kognitif Di TK AL-Muhajirin Makassar

**Tabel 5 Distribusi Responden Berdasarkan Perkembangan Kognitif Di TK AL-Muhajirin Makassar**

Perkembangan kognitif	n	%
Kurang	17	32,7
Baik	35	67,3
Total	52	100,0

Tabel 5. Menunjukkan bahwa dari 52 responden di TK Al-Muhajirin Makassar, terdapat 17 responden yang perkembangan kognitif anaknya kurang (32,7%) dan 35 responden dengan perkembangan kognitif anaknya baik (67,3%).

## 2. Analisis Bivariat

## a. Hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif anak usia prasekolah di TK-AL Muhajirin Makassar

**Tabel 6. Hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif anak usia prasekolah di TK-AL Muhajirin Makassar**

Pola asuh	Perkembangan kognitif				Total	
	Kurang		Baik		n	%
	n	%	n	%		
Tidak otoriter	6	11,5	16	30,8	22	42,3
Otoriter	11	21,2	19	36,5	30	57,7
Total	17	32,7	35	67,3	52	100,0

$p\text{Value } p= 0,467 \quad \alpha= 0,05$

Berdasarkan tabel 6. diketahui bahwa dari 52 responden yang diteliti terdapat 22 responden (42,3%) yang menerapkan pola asuh tidak otoriter, 6 responden (11,5%) yang mengalami perkembangan kognitif anaknya kurang dan 16 responden (30,58%) mengalami perkembangan kognitif anaknya baik sedangkan dari 30 responden (57,7%) yang menerapkan pola asuh otoriter terdapat 11 responden (21,2%) yang mengalami perkembangan kognitif anaknya kurang dan 19 responden (36,5%) mengalami perkembangan kognitif anaknya baik.

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square Test* di dapatkan nilai  $p=0,476$  yang menunjukkan  $p > \alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh otoriter dengan perkembangan kognitif anak usia prasekolah di TK Al-Muhajirin Makassar.

- b. Hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif anak usia prasekolah di TK-AL Muhajirin Makassar

**Tabel 7 Hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif anak usia prasekolah di TK-AL Muhajirin Makassar**

Pola asuh	Perkembangan kognitif				Total	
	Kurang		Baik		n	%
	n	%	n	%		
Tidak Demokrasi	11	21,2	3	5,8	14	26,9
Demokrasi	6	11,5	32	61,5	38	73,1
Total	17	32,7	35	67,3	52	100,0

*P Value p = 0,000 a= 0,05*

Berdasarkan tabel 7 maka diketahui bahwa dari 52 responden yang diteliti terdapat 14 responden (26,9%) yang menerapkan pola asuh tidak demokrasi, 11 responden (21,2%) yang mengalami perkembangan kognitif anaknya kurang dan 3 responden (5,8%) mengalami perkembangan kognitif anaknya baik sedangkan dari 38 responden (73,1%) yang menerapkan pola asuh demokrasi terdapat 6 responden (11,5%) yang mengalami perkembangan kognitif anaknya kurang dan 32 responden (61,5%) yang mengalami perkembangan kognitif anaknya baik.

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square Test* di dapatkan nilai  $p=0,000$  yang menunjukkan  $p < \alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan pola asuh demokrasi dengan perkembangan kognitif anak usia prasekolah di TK Al-Muhajirin Makassar.

- c. Hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif anak usia prasekolah di TK-AL Muhajirin Makassar

**Tabel 9 Hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif anak usia prasekolah di TK-AL Muhajirin Makassar**

Pola asuh	Perkembangan kognitif				Total	
	Kurang		Baik		n	%
	N	%	n	%		
Tidak Permisif	2	3,8	29	55,8	31	59,6
Permisif	15	28,8	6	11,5	21	40,4
Total	17	32,7	35	67,3	52	100,0

*p Value p= 0,000 a= 0,05*

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa dari 52 responden yang diteliti terdapat 31 responden (26,9%) dengan pola asuh tidak permisif, 2 responden (3,8%) mengalami perkembangan kognitif anaknya kurang dan 29 responden (55,8%) mengalami perkembangan kognitif anaknya baik sedangkan dari 21 responden (40,4%) dengan pola asuh permisif terdapat 15 responden (28,8%) mengalami perkembangan kognitif anaknya kurang dan 6 responden (11,5%) mengalami perkembangan kognitif anaknya baik.

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square test* di dapatkan nilai  $p=0,000$  yang menunjukkan  $p < \alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan pola asuh permisif dengan perkembangan kognitif anak usia prasekolah di TK Al-Muhajirin Makassar.

## Pembahasan

1. Hubungan pola asuh otoriter dengan perkembangan kognitif anak usia prasekolah di Tk Al-Muhajirin Makassar.

Berdasarkan pengolahan data uji statistik *Chi-Square Test* di dapatkan nilai  $p=0,476$  yang menunjukkan  $p > \alpha = 0,05$ . Sehingga  $H_0$  ditolak, artinya  $H_0$  diterima hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh otoriter dengan perkembangan kognitif anak usia prasekolah di TK Al-Muhajirin Makassar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munfaati (2014) Hasil analisis statistik dengan menggunakan teknik kolerasi produk moment dari pearson menunjukkan nilai koefisien kolerasi ( $r$ ) sebesar 0,141 dengan  $p=0,293$  ( $p > 0,05$ ) menunjukkan tidak adanya hubungan Pengaruh pola asuh orang tua (otoriter) terhadap kemampuan kognitif anak tunarungu di TKLB-B Dharma Wanita Sidowarjo.

Teori yang mendukung hasil penelitian ini adalah teori yang dikemukakan oleh Hasan dalam Munfaati (2014) orang tua dengan tipe otoriter selalu menuntut dan mengendalikan semata-mata karena kekuasaan, tanpa kehangatan, bimbingan, dan komunikasi dua arah. Orang tua yang demikian biasanya suka membandingkan anaknya dengan anak lain. Jika tuntutan orang tua berlebihan dan mengakibatkan tekanan dalam diri anak sehingga mengganggu aktivitas belajarnya. Anak yang besar dengan tehnik asuhan anak yang seperti ini biasanya tidak bahagia, paranoid atau selalu berada dalam ketakutan, mudah sedih dan tertekan, senang berada di luar rumah, benci orang tua, dan lain-lain.

Menurut Djamarah (2014) Pola asuh otoriter adalah tipe pola asuh orang tua yang memaksakan kehendak. Dengan tipe orang tua ini cenderung sebagai pengendali atau pengawas (*controller*), selalu memaksakan kehendak kepada anak, tidak terbuka terhadap pendapat anak, sangat sulit menerima saran dan cenderung memaksakan kehendak dalam perbedaan, terlalu percaya pada diri sendiri sehingga menutup katup musyawarah. Dalam upaya mempengaruhi anak, sering mempergunakan pendekatan (*approach*) yang mengandung unsur paksaan dan ancaman. Kata-kata yang diucapkan orang tua adalah hukum atau peraturan dan tidak dapat di ubah, memonopoli tindak komunikasi dan sering kali meniadakan umpan balik dari anak. Hubungan antar pribadi diantara orang tua dan anak cenderung renggang dan berpotensi antagonistik (berlawanan). Pola asuh ini sangat cocok untuk anak PAUD dan TK dan masih bisa di gunakan untuk anak SD dalam kasus-kasus tertentu.

Pada hasil penelitian ini terdapat 16 anak yang perkembangan kognitifnya baik meskipun orang tua tidak menerapkan pola asuh otoriter. Hal itu di karenakan penerapan pola asuh otoriter menjadikan anak susah bergaul dengan anak yang lain akibat teralalu banyaknya tuntutan dari orang tua mereka, contohnya saja orang tua melarang anak untuk bermain diluar rumah dengan teman-temannya karena merasa banyak bermain menjadikan anak kurang pintar padahal bermain adalah suatu proses belajar, kegiatan yang dilakukan oleh anak tanpa ada paksaan dari manapun sehingga anak akan mendapatkan banyak pengetahuan dan keterampilan baru termasuk juga mengembangkan aspek kognitifnya. Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti berasumsi bahwa, pola asuh otoriter dapat menjadikan anak cukup disiplin dan patuh pada perkataan orang tua, seorang anak yang sudah terbiasa mendengarkan kepatuhan orang tuanya maka akan mudah untuk mengikuti perintah orang lain sehingga anak akan mampu mengembangkan kognitifnya dengan baik tetapi dalam kedisiplinan yang diciptakan anak menjadi tertutup dan tidak terbuka karena adanya pola asuh yang terlalu keras. Oleh karena itu, teladan sikap orang tua sangat dibutuhkan bagi perkembangan anak-anak terutama perkembangan kognitifnya. Hal ini penting karena pada fase perkembangan usia prasekolah adalah tahapan untuk mencontoh orang-orang disekitar mereka, terutama orang tua.

2. Hubungan pola asuh Demokrasi dengan perkembangan kognitif anak usia prasekolah di Tk Al-Muhajirin Makassar.

Berdasarkan pengolahan data uji statistik *Chi-Square Test* di dapatkan nilai  $p=0.000$  yang menunjukkan  $p < \alpha = 0.05$ . Sehingga  $H_0$  diterima, artinya  $H_0$  ditolak hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola asuh demokrasi dengan perkembangan kognitif anak usia prasekolah di TK Al-Muhajirin Makassar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Septiawati (2016) yang menunjukan adanya hubungan pola asuh Demokrasi dengan perkembangan kognitif anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Limpung Kabupaten Batang. Menurut Baumrind dalam Septiawati (2016) pola asuh demokrasi adalah tipe pengasuhan yang paling baik karena menggabungkan 2 tipe pengasuhan yang ekstrim yaitu tidak mengekan dan tidak terlalu bebas juga . Orang tua yang memiliki tipe pengasuhan ini menjadikan anak-anaknya individu yang baik. Kendali di dalam rumah tangga tetap di pegang oleh orang tua namun orang tua sangat terbuka untuk bernegosiasi dengan anak. Anak tetap bisa melakukan sesuatu sesuai dengan kehendaknya namun tetap berada dibawah pengawasan orang tuanya.

Menurut Shantika (2017) mengatakan bahwa pola asuh orang tua diartikan sebagai orang tua dalam menjaga, merawat dan mengasuh anaknya. Anak berhak mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya. Setiap orang tua memiliki cara yang berbeda-beda dalam mengasuh dan mendidik anaknya. Jika anaknya diajarkan dengan penuh kasih sayang, maka kelak anak juga memiliki sikap kasih sayang yang sama dimiliki orang tuanya. Dan sebaliknya, jika orang tua menggunakan cara kasar dan bahkan melakukan kekerasan fisik, maka perkembangan kognitif anak akan terganggu dan anak terbawah hingga ia dewasa. Perkembangan kognitif anak berhubungan dengan kemampuan otak. Berkaitan erat dengan tingkat kecerdasan atau intelegensi seseorang anak. Fungsi kognitif seseorang untuk berfikir, mengingat, menganalisis, belajar dan aktivitas mental.

Teori yang mendukung hasil penelitian ini yakni teori Hasan dalam Munfaati (2011) Orang tua tipe demokrasi adalah orang tua yang akan menerima dan melibatkan anak sepenuhnya. Sehingga ia mampu mengupayakan segala sesuatu demi keberhasilan anaknya. Tentunya dalam hal ini, anak juga berperan aktif sehingga dapat terjalain komonikasi dua arah (antara orang tua dan anak) sehingga harapan orang tua anaknya dapat hidup mandiri. Sementara Baumrind dalam Septiawati (2016) berpendapat bahwa pola asuh demokrasi adalah tipe pengasuhan yang paling baik karena menggabungkan 2 tipe pengasuhan yang ekstrim yaitu tidak mengekan dan tidak terlalu bebas juga. Orang tua yang memiliki tipe pengasuhan ini menjadikan anak-anaknya individu yang baik. Kendali didalam rumah tangga tetap dipegang oleh orang tua namun orang tua sangat terbuka untuk bernegosiasi dengan anak. Anak tetap bisa melakukan sesuatu sesuai dengan kehendaknya namun tetap berada dibawah pengawasan orang tuanya.

Pada hasil penelitian orang tua yang menerapkan pola asuh demokrasi sangat baik dalam mengasuh anak dan pencapaian hasil yang lebih baik. Terbukti dari 38 orang tua yang menerapkan pola asuh demokrasi terdapat 32 anak yang perkembangan kognitifnya baik tetapi tidak semua anak dari orang tua yang menerapkan pola asuh demokrasi berhasil mengembangkan kognitifnya dengan baik. Hal ini terbukti masih terdapat 6 anak yang perkembangan kognitifnya kurang, meskipun orang tuanya menerapkan pola asuh demokrasi namun tidak berhasil. Hal tersebut bisa disebabkan oleh lingkungan disekitar anak dan proses belajar anak disekolahnya kurang dijalani dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti berasumsi bahwa pola asuh demokrasi merupakan pola asuh yang banyak diterapkan oleh orang tua dikarenakan pola asuh ini mengutamakan kepentingan anak tanpa harus membuat anak menjadi takut. Pola asuh ini membuat anak terbuka dalam melakukan setiap kegiatannya. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokrasi akan lebih mudah mengarahkan atau mengajarkan anaknya untuk melakukan hal-hal baru salah satu contohnya adalah cara belajar yang baik. Karena kedekatan dan terdapatnya komunikasi yang baik antara orang tua dan anaknya membuat anak tidak ragu-ragu melakukan kesalahan dan memperbaikinya terhadap sesuatu hal yang baru diajarkan oleh orang tuanya. Disamping itu, pola asuh demokrasi ini mendorong anak untuk lebih mandiri dan lebih percaya diri karena orang tua menerapkan batas serta kontrol yang baik untuk anak dalam melakukan suatu tindakan.

### 3. Hubungan pola asuh Permisif dengan perkembangan kognitif anak usia prasekolah di Tk Al-Muhajirin Kota Makassar.

Berdasar pengolahan data uji statistik *Chi-Square Test* di dapatkan nilai  $p=0.000$  yang menunjukkan  $p<\alpha=0,05$ . Sehingga  $H_0$  diterima, artinya  $H_0$  ditolak hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan pola asuh permisif dengan perkembangan kognitif anak usia prasekolah di TK Al-Muhajirin Kota Makassar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunarko A (2015), hasil analisis menunjukkan hasil nilai  $r=0,689$  dan  $\text{sig. (2-tailed)}=0,000$ . Dengan demikian, maka dapat dikatakan korelasi antara pola asuh permisif dan perkembangan anak adalah kuat. Data hasil analisa tersebut juga menunjukkan bahwa nilai signifikan kurang dari  $=0,05$ , artinya bahwa ada hubungan antara pola asuh permisif dengan perkembangan kognitif anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal siswa kelas A Kadipolo Badadan, Sendang Trio Yogyakarta.

Teori yang mendukung hasil penelitian ini adalah yang dikemukakan oleh Djamarah (2014) gaya *laissez-faire* Tipe pola asuh orang tua ini tidak berdasarkan aturan-aturan. Kebebasan memiliki terbuka bagi anak dengan campur tangan orang tua agar kebebasan yang diberikan terkendali, tidak terorganisasi, tidak produktif, dan apatis, sebab anak merasa tidak memiliki maksud dan tujuan yang hendak dicapai. Orang tua yang menggunakan gaya ini menginginkan seluruh anaknya berpartisipasi tanpa memaksakan atau menuntut kewenangan yang dimilikinya

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan pola asuh permisif kurang baik pada anak yang mengalami tahap tumbuh kembang. Terbukti dari 21 orang tua yang menerapkan pola asuh permisif terdapat 15 yang mengalami perkembangan kognitif kurang tetapi disisi lain, ada anak-anak tertentu meskipun orang tuanya menerapkan pola asuh permisif mereka mampu melakukan apa yang diperintahkan orang tua mereka. Hal ini terbukti masih terdapat 6 anak yang perkembangan kognitifnya baik meskipun orang tuanya cuek, itu dikarenakan anak lebih kreatif karena terkadang bisa memutuskan sendiri pilihannya. Peneliti berasumsi bahwa dari penerapan pola asuh permisif memang dapat membuat anak menjadi mandiri ataupun membuat anak melakukan kegiatannya dengan sendiri, namun hal itu akan dilakukan ketika anak mendapat imbalan. Didukung oleh teori sebelumnya bahwa pola asuh permisif adalah jenis pola asuh yang cuek terhadap anak hal ini tentu membuat anak tidak dapat melakukan apa yang diperintahkan oleh orang tua. Hal lain yang membuat pola asuh ini tidak efektif untuk diterapkan adalah kesibukan orang tua membuat ia lupa akan kebutuhan utama anak. Maka anak akan dibiarkan begitu saja tanpa ada komunikasi yang lebih baik untuk semua kegiatan yang ia perintahkan agar dilakukan oleh anaknya. Sehingga demikian dari ketiga pola asuh yang diterapkan orang tua ada dua pola asuh yang berpengaruh dengan perkembangan kognitif yaitu pola asuh demokrasi dan permisif. Pola asuh demokrasi menunjukkan pengaruh yang paling besar dan paling baik diantara pola asuh otoriter dan permisif yang dimana pola asuh demokrasi lebih mengutamakan kepentingan anak tanpa harus membuat anak menjadi ketakutan ataupun merasa dibebaskan dalam melakukan apapun.

## Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua demokrasi dan permisif dengan perkembangan kognitif anak usia prasekolah di TK Al-Muhajirin Makassar.

## Saran

Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman orang tua tentang bagaimana menerapkan pola asuh yang baik. Orang tua sebagai orang yang paling mengerti tentang keadaan anak, tetap memberikan dukungan kepada anak khususnya dalam hal perkembangan kognitif dengan baik.

## Referensi

- Cendy Dwiayu, (2017). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Kognitif Anak.Usia 3-4 tahun di PAUD Kecamatan manggelang Selatang* (online).
- Cristiana. (2014). *Perkembangan Anak Sejak Perubahan Sampai Kanak-Kanak Akhir*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Djamarah. (2014). *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Jawati, 2013. *Peningkatan kemampuan kognitif anak melalui permainan ludo Geometri di PAUD Habibul Ummi II* (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfl/article/viewfile/1537/>).
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika: Jakarta.
- Munfaati. (2014). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Tunarungu Di TKLB-B Dharma Wanita Sidowarjo*(<http://jurnal.mahasiswa.unesa.ac.id/article/13626/15>).
- Pratiwi (2013). *Pengembangan kemampuan kognitif melalui media kartu bilangan pada anak kelompok B TK Pratiwi Jelobo II Wonosari Klaten* ([http://eprints.ums.ac.id/26557/11/02\\_file\\_jurnal\\_Publikasi\\_Ilimia/](http://eprints.ums.ac.id/26557/11/02_file_jurnal_Publikasi_Ilimia/)).
- Septiawati. D, 2016. *Terdapat Hubungan Antara Pola Asuh Demokrasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak*. (<http://eprints.ums.ac.id/43116/1/naskah%2520publikasi>).
- Shantika. (2017). *Golden Age Pareting (memaksimalkan potensi anak di usia emas*. Yogyakarta: Psikologi Corner.
- Teviana, 2012. *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Kreativitas Anak*. (<http://jurnal.pola.asuh.orang.tua.terhadap.tingkat.kreativitas.anak&q=mobile-gws-lite/>).
- Trihonanto dan Agency. (2014). *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. PT Gramedia: Jakarta.
- Yunarko. A, 2015. *Hubungan Pola Asuh Dan keberfungsian keluarga dengan perkembangan kognitif anak usia dini (AUD)* (<http://digilib.uin-suka.ac.id/17582/>).